
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015
(Tidak diaudit)
PT Reliance Securities, Tbk

Kantor Pusat

Reliance Capital Building, Jalan Pluit Putra Kencana No. 15 A Penjaringan Jakarta Utara 14450 T 6221 6617768 F 6221 6619884

Kantor Perwakilan

Jakarta-Pluit Jalan Pluit Sakti Raya No. 27AB, Pluit Jakarta 14450 T 6221 6617768 F 6221 6619884
Jakarta-Sudirman Menara Batavia Lantai 27 Jalan KH Mas Mansyur Kav.126 Jakarta 10220 T 6221 57930008 F 6221 57930010
Malang Jalan Guntur 19 Malang 65112 T 62341 347611 F 62341 347615
Surabaya-Gubeng Jalan Bangka 22 Surabaya 60281 T 6231 5011128 F 6231 5033196
Jakarta-Kebon Jeruk Plasa Kebon Jeruk Blok A/2 Jakarta Barat T 6221 5324074 F 6221 5362157
Bandung-Cisangkuy Jalan Cisangkuy 58 Bandung 40115 T 6222 7218200 F 6222 7219255
Tasikmalaya Ruko Tasik Indah Plaza No. 21, Jalan KHZ Mustofa No. 345 Tasikmalaya 46121 F 62265 345000 F 62265 345003
Surabaya-Diponegoro Jalan Diponegoro No. 26D Surabaya 60241 T 6231 5670388 F 6231 5610528
Denpasar-Ubud Dewata Square Blok A3 Jalan Letda Tantular Renon Denpasar 802361 T 62361 225099 F 62361 245099
Denpasar-Ubud Jalan Suweta 19 Ubud Gianyar, Bali 80571 T (0361) 970692
Solo Jalan Slamet Riyadi 330A Solo 57145 T 62271 736599 F 62271 733478
Tangerang-BSD Sektor 7 Blok RK kav.9 Jalan Pahlawan Seribu Ruko BSD Tangerang 15310 T 6221 5387495 F 6221 5387494
Jakarta-Centro Ruko Centro Residence Kav 4 - 5 Tower C Lt 01 No 26-29 Jalan Macan Daan Mogot Jakarta 14450 T 6221 56945227 F 6221 568945226
Pontianak Jalan MT Haryono No 06 Pontianak 78121 T 62561 575674 F 62561 575670
Balikpapan Ruko Bukit Damai Indah Blok I No 03 Jalan MT Haryono Gunung Bahagia Balikpapan Selatan 76114 T 62542 746313 F 62542 746317
Makassar Jalan Boto Lempangan No. 34 J - Makassar - Sulawesi Selatan T +62 411 363 2388 F +62 411 361 4634
Pekanbaru Jalan Jenderal Sudirman No. 73 (Sudirman Bawah) Pekanbaru - Riau T 62761 848414 F 62761 849456
Medan Jalan Teuku Amir Hamzah No. 48-O - Medan 20117 T +62 61 6638592 F +62 61 6638023

Galeri Investasi

Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi Gedung BT Lt. 2 Jalan A. P. Pettarani, kampus UNM, Gunungsari Baru, Makassar 90222 T 62411 889464 F 62411 887604
Universitas Surabaya Jalan Raya Kalirungkut Surabaya 60293 T 6231 2981203 F 6231 2981204
STIE AAS Jalan Slamet Riyadi No. 361 Kartasura, Surakarta T 62271 726156 F 62271 726156
Universitas Muhammadiyah Gresik Jalan Sumatra 101 GBK Gresik 61121 T 6231 3951414 F 6231 3952585
Universitas Siliwangi Tasikmalaya Jalan Siliwangi 24 Tasikmalaya 46151 T 62265 323685 F 62265 323534
Universitas Negeri Malang Jalan Surabaya 6 Malang 65145 T 62341 585914 F 62341 552888
Universitas Muhammadiyah Malang Jalan Raya Tlogomas 246 Malang T 62341 46318-9 F 62341 460782
STIE Malangkucecwara Jalan Terusan Candi Kalasan Malang 65142 T 62341 491813 F 62341 495619
President University Resto Plaza 1F-Jababeka Education Park Jalan Ki Hajar Dewantara Raya Cikarang Bekasi 17550 T 6221 89106030
Universitas Tanjungpura Pontianak Jalan Jenderal Ahmad Yani Pontianak 78124 T 62561 743465 F 62561 766840
STIE "AUB" Surakarta Jalan Mr. Sartono 97, Cengklik Nusukan, Surakarta 57135 T 62 271 854803 F 62 271 853084
Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi Jalan Adi Sucipto 26 Banyuwangi, Jawa Timur T (0333) 411248 F (0333) 419163
Universitas Jember Jalan Jawa No.17 Jember - Jawa Timur 68121 T 62 331 330732 F 62 331 326419
STIESIA Surabaya Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya T 62 31 5947505 F 62 31 5932218
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Jalan Babarsari 2, Tambak Bayan Yogyakarta T (0274) 485268 F (0274) 487147
Politeknik Kediri Jalan Mayor Bismo No. 27, Kediri 64121 T 62354 683128 F 62354 683128
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Fakultas Ekonomi Jalan Mojopahit 666 B, Sidoarjo T +6231 89 45444 F +62 411 887604
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer Bali Jalan Puputan No.86, Renon, Denpasar T +62361 244445 F +62361 264773
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Komplek Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang 61481 T +62321 876771/ 873655 F +62321 876771
Universitas Muhammadiyah Pontianak Fakultas Ekonomi UM Pontianak Jalan Ahmad Yani, No. 111, Pontianak 78124 T +62561 743465 F +62561 766840
STIE Tri Bhakti Jalan Teuku Umar No. 24 Cut Meutia Setiakawan, Bekasi T +6221 82429400, 82429500 F +62271 726156
Universitas Islam Kalimantan Jalan Adiyaksa No. 2, Kayu Tangi, Banjarmasin T +62511 3303871 F +62511 3303871
FSEI IAIN Antasari Jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin T +62511 3265783

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Interim	
Aset per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 (Audit)	01
Liabilitas dan Ekuitas per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 (Audit)	02
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim	
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015	03
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 (Audit)	04
Laporan Arus Kas Interim	
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015	05
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim	
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 (Audit)	06 - 32

PT Reliance Securities, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
PER 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 (Audit)

	Catatan	2016 (Rp)	2015 (Rp)
ASET			
Kas dan Setara Kas	2.e, 2fk, 5, 31	283.626.063.546	345.127.338.432
Piutang Reverse Repo - Neto	2.i, 6	15.200.963.587	48.189.333.911
Portofolio Efek Diperdagangkan	2.e, 2.g, 7, 31		
Pihak Berelasi		1.750.000.000	10.000.000.000
Pihak Ketiga		25.460.063.550	19.432.144.338
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.g, 8.a	3.572.086.806	3.530.043.529
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.g, 8.a	119.065.053.700	59.314.576.400
Piutang Nasabah	2.e, 2.g, 9		
Pihak Ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		746.526.024.883	517.160.543.317
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.e, 10, 31		
Pihak Berelasi Lainnya		647.355.470	638.768.710
Pihak Ketiga		48.520.469	2.328.553
Biaya Dibayar Dimuka	2.e, 11, 31		
Pihak Berelasi		3.033.295.454	2.897.795.851
Pihak Ketiga		1.749.101.533	1.861.568.561
Pajak Dibayar Dimuka	2.n, 18.a	57.719.584	-
Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia	2.j, 13	630.500.000	630.500.000
Investasi pada Entitas Asosiasi	2.k, 12, 37	63.982.526.158	62.018.357.158
Aset Tetap-Dikurangi akumulasi penyusutan	2.l, 14	29.884.372.252	30.995.708.960
Aset Pajak Tangguhan	2.n, 18.d	1.375.076.718	1.365.701.718
Aset Lain-lain	15	916.493.616	8.312.865.878
JUMLAH ASET		1.297.525.217.326	1.111.477.575.316

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
PER 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 (Audit)

	Catatan	2016 (Rp)	2015 (Rp)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.g, 8.b	89.540.588.300	35.718.374.900
Utang Nasabah	2.e, 16, 31		
Pihak Berelasi		146.409.904	94.962.426
Pihak Ketiga		364.841.172.135	240.597.652.432
Beban Akrua	17	2.460.109.418	2.248.177.919
Utang Pajak	18.b	1.820.233.292	1.003.539.296
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	2.e, 19, 31		
Pihak Berelasi		486.130.412	518.058.828
Pihak Ketiga		2.789.566.295	3.167.518.854
Utang Obligasi	20	65.000.000.000	65.000.000.000
Liabilitas Imbalan Kerja	2.o, 21	1.906.649.751	1.869.149.751
JUMLAH LIABILITAS		528.990.859.507	350.217.434.406
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diartibusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal Saham			
(Modal Dasar sebesar 2.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar, Modal Ditempatkan dan Disetor penuh per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 1.800.000.000 saham dan 1.800.000.000 saham	22	180.000.000.000	180.000.000.000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	23	336.527.919.892	336.527.919.892
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya	24	500.000.000	500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		251.506.437.927	244.232.221.018
JUMLAH EKUITAS		768.534.357.819	761.260.140.910
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.297.525.217.326	1.111.477.575.316

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 31 MARET 2015

	Catatan	2016 (Rp)	2015 (Rp)
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek	2.r, 25	4.842.207.033	7.816.302.129
Pendapatan atas Pembiayaan Transaksi Nasabah	2.r, 25	9.645.053.799	2.276.352.765
Keuntungan atas Perdagangan Efek	2.r, 25	2.724.279.178	(92.795.094)
Komisi dari Transaksi Perantara Perdagangan Efek (Obligasi)	2.r, 25	7.267.500.000	3.290.725.000
Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	2.r, 26	173.611.110	1.787.503.322
Pendapatan Dividen dan Bunga	2.r, 27	3.708.544.591	2.989.837.568
Jumlah Pendapatan Usaha		28.361.195.711	18.067.925.690
BEBAN USAHA			
Pemasaran	2.r, 28	6.018.022.564	4.836.541.509
Kepegawaian	2.r, 29	3.008.737.197	3.004.514.766
Penyusutan	2.l, 2.r, 14	1.461.259.434	545.616.121
Sewa	2.r, 35	607.850.664	618.224.106
Umum dan Administrasi:	2.r		
Utilitas		535.046.955	424.375.747
Langganan Informasi		263.047.965	220.646.328
Transportasi		591.216.863	198.695.895
Asuransi		161.767.498	163.381.277
Perbaikan dan Pemeliharaan		146.879.050	200.663.150
Perlengkapan Kantor		322.521.483	217.205.947
Jasa Profesional		102.743.314	190.147.504
Pos dan Perangko		35.802.166	39.728.049
Transaksi Sekuritas		122.634.785	4.748.835
Imbalan Kerja	2.r, 21	37.500.000	-
Lain-lain - Neto	2.r	127.116.486	507.973.272
Jumlah beban usaha		13.542.146.425	11.172.462.506
LABA USAHA		14.819.049.287	6.895.463.184
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	2.r	-	191.275.000
Beban Bunga dan Keuangan	2.r, 30	(1.964.009.234)	(1.885.636.471)
Beban Administrasi Bank	2.r	(70.631.171)	(77.775.212)
Beban Pajak	2.n, 2.r, 18c	(2.569.994.850)	(425.724.926)
Bagian Laba bersih Entitas Asosiasi	2.r, 12	1.964.169.000	958.452.000
Laba (Rugi) selisih kurs	2.r, 2.d	(4.904.501.846)	290.768.534
Lain-lain - Bersih	2.r	(9.239.276)	26.454.002
Jumlah		(7.554.207.378)	(922.187.073)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		7.264.841.909	5.973.276.111
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	2.n, 18c	-	(155.683.167)
Pajak Tangguhan		9.375.000	-
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		9.375.000	(155.683.167)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		7.274.216.909	5.817.592.944
Laba Bersih Per Saham		4,04	6,46

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 (AUDIT)

	Modal Disetor	Tambahannya Modal Disetor	Saldo laba		Laba /(Rugi) Belum Direalisasi atas Perubahan Kepemilikan pada Entitas Asosiasi	Jumlah Ekuitas
			Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		
			(Rp)	(Rp)		
Saldo 31 Desember 2014	90.000.000.000	28.100.631.992	500.000.000	213.635.036.038	-	332.235.668.030
Pendapatan Komprehensif Lainnya (01 Januari - 31 Desember 2015)	-	-	-	119.564.275	(868.340.250)	(748.775.975)
Penambahan Modal melalui HMETD (01 Januari - 31 Desember 2015)	90.000.000.000	308.427.287.900	-	-	-	398.427.287.900
Laba Bersih (01 Januari - 31 Desember 2015)	-	-	-	31.345.960.955	-	31.345.960.955
Saldo 31 Desember 2015	180.000.000.000	336.527.919.892	500.000.000	245.100.561.268	(868.340.250)	761.260.140.910
Pendapatan Komprehensif Lainnya (01 Januari - 31 Maret 2016)	-	-	-	-	-	-
Laba Bersih (01 Januari - 31 Maret 2016)	-	-	-	7.274.216.909	-	7.274.216.909
Saldo 31 Maret 2016	180.000.000.000	336.527.919.892	500.000.000	252.374.778.177	(868.340.250)	768.534.357.819

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk

LAPORAN ARUS KAS INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 31 MARET 2015

	Catatan	2016 (Rp)	2015 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan		2.118.492.477.500	3.091.093.906.400
Penerimaan Utang Nasabah		481.549.438.387	610.134.503.000
Penerimaan Piutang Nasabah		746.521.261.883	56.799.519.260
Penjualan Portofolio Efek		1.928.302.778.356	122.260.055.127
Penerimaan Komisi Perantara Perdagangan Efek		14.836.708.044	11.014.233.113
Penerimaan (Pembayaran) Bunga		7.024.185.370	3.561.099.931
Penerimaan dari Karyawan		-	196.928.626
Pembayaran Pajak		(1.818.618.083)	(599.523.862)
Pembayaran kepada Karyawan		(3.107.748.680)	(3.276.173.128)
Pembayaran (Penerimaan) Pihak Ketiga		5.844.851.354	6.267.591.178
Pembelian Portofolio Efek		(1.894.059.941.205)	(118.023.034.488)
Pemberian Piutang Nasabah		(1.345.728.035.375)	(117.960.313.515)
Pembayaran Utang Nasabah		(681.624.905.909)	(638.199.722.361)
Pembayaran Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan		(1.439.883.803.800)	(3.056.399.067.600)
Penerimaan dari Jasa Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek		2.500.000.000	1.787.503.322
Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		(61.151.352.159)	(31.342.494.998)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Aset Tetap		(349.922.727)	335.663.341
Penempatan Deposito Jaminan		-	17.562.410.148
Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi		(349.922.727)	17.898.073.489
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan/(Pembayaran) Pinjaman Bank		-	-
Penerimaan/(Pembayaran) Hutang Obligasi		-	-
Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		-	-
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(61.501.274.886)	(13.444.421.509)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		345.127.338.432	101.857.317.201
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		283.626.063.546	88.412.895.692
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:	2.f, 5		
Kas		49.500.000	49.500.500
Bank		98.233.026.234	17.606.435.192
Deposito		185.343.537.312	70.756.960.000
Jumlah		283.626.063.546	88.412.895.692

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

1. U M U M

1.a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan didirikan dengan nama PT Istethmar Finas Securities berdasarkan akta pendirian No. 86 tanggal 22 Pebruari 1993, dibuat dihadapan Notaris Raharti Sudjardjati, S.H., yang diubah dengan satu akta Pembetulan No. 49 tanggal 15 April 1993, dibuat dihadapan notaris yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-2691.HT.01.01.TH.93 tanggal 3 Mei 1993 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2814, tanggal 22 Juni 1993.

Pada tanggal 13 September 1999, nama perusahaan diubah menjadi PT Ludlow Securities sesuai dengan akta No. 64 tanggal 30 Juni 1999 dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16330.HT.01.04. TH.99 tanggal 13 September 1999, dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 1741, tanggal 7 April 2000.

Pada tanggal 28 Maret 2003, nama Perusahaan berubah menjadi PT. Reliance Securities sesuai dengan Akta Notaris Nomor 1, tanggal 7 Maret 2003, dibuat dihadapan Marina Soewana, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-06713 HT.01.04.TH.2003, tanggal 28 Maret 2003.

Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 117 tanggal 13 Juni 2008, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, SH, Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-86620.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 17 November 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 566 tanggal 19 Mei 2015, dibuat dihadapan Rosita Nauli Sianipar, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Sampai dengan tanggal pelaporan, perubahan tersebut masih dalam proses pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha Perusahaan adalah sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

Perusahaan memperoleh Ijin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi saham dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. KEP-29/PM/1994 tanggal 6 Oktober 1994 dan berdasarkan surat No. S-822/BEJ.ANG/07-2005 tanggal 5 Juli 2005 dari PT. Bursa Efek Jakarta, Perusahaan juga memperoleh izin untuk melakukan transaksi margin.

Perusahaan memiliki kantor pusat di Jl. Pluit Putra Kencana No. 15A, Jakarta Utara 14450 dan memiliki kantor perwakilan di Jakarta, Tangerang, Bandung, Tasikmalaya, Solo, Surabaya, Malang, Denpasar, Pontianak, Balikpapan, Makassar, Pekanbaru, dan Medan.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Reliance Capital Management, Jakarta Indonesia.

1.b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 ditetapkan dengan berdasarkan Akta Notaris No. 1032 tanggal 13 Juni 2014, Notaris Rosita Rianauli Sianipar. SH., M.Kn., adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Dewan Komisaris:		
Presiden Komisaris	Anton Budidjaja	Anton Budidjaja
Komisaris (Independen)	Albert Chan Chee Ling	Albert Chan Chee Ling
Dewan Direksi:		
Presiden Direktur	Hosea Nicky Hogan *)	Hosea Nicky Hogan *)
Direktur	A Agung Gde Arinta K	A Agung Gde Arinta K
Direktur	Esterlita Widjaja	Esterlita Widjaja
Komite Audit:		
Ketua	Albert Chan Chee Ling	Albert Chan Chee Ling
Anggota	Miriam Benazir	Miriam Benazir
Anggota	Yoel Iskandar Setiawan	Yoel Iskandar Setiawan

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	31 Desember 2015 RP	31 Desember 2014 Rp
Imbalan Kerja Jangka Pendek	1.567.367.103	2.206.321.312
Imbalan Pasca Kerja	20.271.706	26.140.654
Jumlah	1.587.638.809	2.232.461.966

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebanyak 216 pegawai dan 221 pegawai.

*)- Presiden Direktur Hosea Nicky Hogan pada tanggal 25 Juni 2015 terpilih menjadi Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia, dengan demikian efektif mengundurkan diri dan tidak lagi menjabat di PT Reliance Securities, Tbk.

1.c. Pemecahan Nilai Nominal Saham, Penawaran Umum Saham dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 3 Maret 2005 yang dinyatakan dalam Akta No. 25 dibuat dihadapan Eliwaty Citra, SH, Notaris di Jakarta pada tanggal yang sama, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham.

Penawaran umum perdana saham Perusahaan sebesar 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 250 per saham kepada masyarakat, telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat Keputusan No. S1711/PM/2005 tanggal 30 Juni 2005. Selanjutnya saham-saham tersebut dicatikan di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 13 Juli 2005 berdasarkan surat No. S-0960/BEJ-PSJ/07-2005.

Pada tanggal 20 April 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-155/D.04/2015 sehubungan dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 900.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 344 per saham.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKIAI) dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan". - PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of financial statements" PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi perbandingan tertentu telah disajikan kembali. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Perusahaan adalah:

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

- Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"; dan
- Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembandingan tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah direvisi dan diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Standar ini mengatur ketentuan mengenai penerapan metode ekuitas sebagai metode akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Standar ini mendefinisikan "pengaruh signifikan", memberikan panduan mengenai bagaimana metode ekuitas diterapkan dan menetapkan bagaimana investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama diuji penurunan nilainya.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan Perusahaan antara lain sebagai berikut:

- pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode vesting.
- beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 4.

- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan".

PSAK No. 46 (Revisi 2014) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".

Perubahan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68. Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Perusahaan telah menerapkan PSAKPSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Perusahaan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

2.d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Maret 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
	Rp	Rp
Dollar Amerika Serikat	13.276	13.084

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.f. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi tersebut. Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) dan utang nasabah. Pembelian efek untuk Perusahaan sendiri dicatat sebagai persediaan portofolio efek dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek yang dimiliki secara rata-rata bergerak (*moving average*) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

2.h. Rekening Efek

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah Perusahaan efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah. Rekening efek berisi catatan mengenai efek dan dana yang titipkan nasabah kepada Perusahaan Efek. Rekening efek nasabah tidak mempengaruhi kriteria pengakuan aset keuangan oleh Perusahaan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dicatat secara *off balance sheet* pada Buku Pembantu Dana dan Buku Pembantu Efek.

2.i. Transaksi Reverse Repo

Transaksi *reverse repo* dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

2.j. Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia

Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

2.k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan). Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebagai biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal pelaporan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahanyang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- (a) Jika investasi menjadi entitas anak.
- (b) Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- (c) Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

2.l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Kendaraan	4
Perabotan dan Perlengkapan Kantor	4
Peralatan Kantor	4-10
Renovasi Kantor	4

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.m. Penurunan Nilai Aset.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi. Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.n. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal goodwill; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003"). Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas. Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.q. Sukuk

Sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan atau tidak terbagi) atas: (a). aset berwujud tertentu; (b). manfaat atas aset berwujud tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada; (c). jasa yang sudah ada maupun yang akan ada; (d). aset proyek tertentu; atau (e). kegiatan investasi yang telah ditentukan.

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Perusahaan menerapkan PSAK No. 110 (Revisi 2011) "Akuntansi Sukuk" didalam melakukan transaksi sukuk. PSAK No. 110 (Revisi 2011) diterapkan untuk entitas yang melakukan transaksi sukuk ijarah dan sukuk mudharabah, baik sebagai penerbit sukuk maupun investor sukuk.

Sukuk ijarah adalah sukuk yang menggunakan akad ijarah. Sukuk mudharabah adalah sukuk yang menggunakan akad mudharabah.

Perusahaan sebagai Investor

Sebelum pengakuan awal, Perusahaan menentukan klasifikasi investasi pada sukuk ijarah dan sukuk mudharabah sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar.

Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- a) investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- b) persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pengakuan dan pengukuran

Perusahaan mengakui investasi pada sukuk ijarah dan sukuk mudharabah sebesar nilai biaya perolehan. Biaya perolehan sukuk ijarah dan sukuk mudharabah yang diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi. Sedangkan biaya perolehan sukuk ijarah dan sukuk mudharabah yang diukur pada nilai wajar tidak termasuk biaya transaksi.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

Perusahaan mengakui investasi pada sukuk ijarah dan sukuk mudharabah pada saat tanggal perdagangan atau penyelesaian transaksi dalam pasar yang lazim.

Setelah pengakuan awal, untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi. Sedangkan untuk investasi sukuk yang diukur pada biaya perolehan, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Perusahaan mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

Penyajian

Pendapatan investasi dan beban investasi disajikan secara neto dalam laba rugi.

2.r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Komisi atas Transaksi Efek

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang berupa tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian serta pendapatan dan beban komisi terkait dilaporkan pada tanggal kontrak selesai, dicatat pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara netting yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa dipasar reguler dilakukan secara *netting* untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan dari penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian, dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Dividen dan Bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir pada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal).

Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi. Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

2.s. Instrumen Keuangan

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak-kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (i) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang;
- (ii) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (iii) Terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (iv) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak pemegang atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal. Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk

tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PENGGUNAAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Pertimbangan

Menilai jumlah terpulihkan piutang

Perusahaan mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas

pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Menentukan pajak penghasilan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mereviu aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat jika tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga mereviu waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 21 d.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Perusahaan terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Perusahaan yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Perusahaan mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Estimasi

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 5 tahun sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2.1 dan 16.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan dengan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan berbagai metode dan membuat asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada tanggal pelaporan. Harga pasar yang dikutip untuk instrumen yang serupa. Teknik lain, misalnya arus kas diskonto estimasian, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang ada. Nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan disajikan pada Catatan 36.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 21.

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sehubungan dengan penerapan PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2014/December 31, 2013 dengan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif.

Adopsi PSAK No. 24 (Revisi 2013): "Imbalan Kerja"

Revisi PSAK No. 24 memperkenalkan perubahan terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Sebagai hasil dari penerapan PSAK revisi tersebut, Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi sehubungan dengan program manfaat pasti, dimana metode koridor pernah diterapkan sebelumnya. Standar ini juga mengharuskan pendapatan/bunga neto dihitung dari liabilitas/aset imbalan pasti neto dan tingkat diskonto ditentukan pada awal tahun.

Berikut adalah ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sebelum dan setelah disajikan kembali:

	Sesuai dengan Pelaporan Sebelumnya	Disajikan Kembali
Beban Imbalan Kerja	(137.555.891)	(144.021.259)
LABA USAHA	25.065.374.521	25.058.909.153
LABA SEBELUM PAJAK	17.444.030.055	17.437.564.687
BEBAN PAJAK - NETO	(5.857.790.127)	(5.856.173.785)
LABA TAHUN BERJALAN	11.586.239.928	11.581.390.902
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi		
Pengukuran kembali atas- program imbalan pasti	-	(1.056.532.220)
Pajak penghasilan terkait- pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi	-	264.133.055
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	11.586.239.928	10.788.991.737

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Berikut adalah ringkasan laporan posisi keuangan sebelum dan setelah disajikan kembali.

	Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal			
	31 Desember 2014		01 Januari 2014/ 31 Desember 2013	
	Sesuai dengan Pelaporan Sebelumnya	Disajikan Kembali	Sesuai dengan Pelaporan Sebelumnya	Disajikan Kembali
ASET				
Aset Pajak Tangguhan	1.193.970.547	1.417.787.249	5.373.179.072	5.331.246.379
TOTAL ASET	666.134.601.845	666.358.418.548	837.724.330.104	837.682.397.410
LIABILITAS				
Liabilitas Imbalan Kerja	852.386.384	1.747.787.249	714.830.493	547.099.717
TOTAL LIABILITAS	333.227.483.706	334.122.750.518	516.403.451.893	516.235.721.117
EKUITAS				
Saldo Laba Belum Ditentukan Penonuanannya	214.306.486.147	213.635.036.038	202.720.246.219	202.846.044.301
TOTAL EKUITAS	332.907.118.139	332.235.668.030	321.320.878.211	321.446.676.293
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	666.134.601.845	666.358.418.548	837.724.330.104	837.682.397.410

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Kas		
Rupiah	49.500.000	49.500.000
Kas di Bank		
Rupiah		
Pihak Berelasi		
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	3.020.630.821	1.063.012.086
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	917.984.373	546.465.292
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26.422.499	5.162.109
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.562.382	101.519.432
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.642.764	800.742
PT. Bank Permata, Tbk	30.036.482.368	158.448.546.425
PT. Hana Bank	43.183.036.806	-
Dollar Amerika Serikat		
Pihak Ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	36.684.774	38.468.185
PT Bank Bukopin	39.969.124	41.608.893
PT. Bank Permata, Tbk	155.380.844	161.587.870
PT Bank Central Asia Tbk	813.229.478	4.429.663.616
	78.233.026.234	164.836.834.649
Deposito Berjangka Kurang dari 3 Bulan		
Rupiah		
Pihak Ketiga		
PT Hana Bank	20.000.000.000	-
PT Bank QMB Kesawan	50.000.000.000	-
PT Bank Bukopin	10.000.000.000	50.000.000.000
Dollar Amerika Serikat		
Pihak Ketiga		
PT Bank MNC International Tbk	125.343.537.312	130.241.003.782
	205.343.537.312	180.241.003.782
Jumlah	283.626.063.546	345.127.338.432

Berikut adalah besaran nisbah bagi hasil, tingkat bunga serta jangka waktu penempatan deposito:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Nisbah Bagi Hasil	tidak ada	tidak ada
Tingkat Bunga	8,69%	9,75%
Jatuh Tempo	1-3 Bulan	1-3 Bulan

6. PIUTANG REVERSE REPO - NETO

Kode (Jumlah)	Kode Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	31 Maret 2016			
				Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga Belum Direalisasi	Piutang Reverse Repo
PGAS (3.547.500 saham)	JBS777	29-Feb-16	31-Mar-16	14.980.680.033	14.980.680.033	-	14.980.680.033
ORI012 (240.000.000 saham)	JBM297	29-Mar-16	29-Apr-16	180.000.000	182.480.000	2.232.002	180.247.998
RELI03 (80.000.000 saham)	JBC077	30-Mar-16	30-Jun-16	40.000.000	41.635.556	1.600.000	40.035.556
Jumlah				15.200.680.033	15.204.795.589	3.832.002	15.200.963.587

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

31 Desember 2015							
Kode (Jumlah)	Kode Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga Belum Direalisasi	Piutang Reverse Repo
PGAS (3.547.500 saham)	IB5777	30-Dec-15	28-Jan-16	14.980.680.033	14.980.680.033		14.980.680.033
HOTL (750.000.000 saham)	TIARA	10-Sep-15	10-Mar-16	29.925.000.000	35.000.000.000	(1.791.346.122)	33.208.653.878
Jumlah				44.905.680.033	49.980.680.033	(1.791.346.122)	48.189.333.911

Tingkat bunga piutang reverse repo ditentukan sesuai dengan kebijakan manajemen yaitu 16% untuk tahun 2016 dan 19% untuk tahun 2015.

Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah yang mempunyai jaminan kredit yang baik. Jenis instrumen diterima oleh Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa efek yang tercatat di bursa.

Nilai wajar aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

7. PORTOFOLIO EFEK - YANG DIPERDAGANGKAN

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 33)	1.750.000.000	10.000.000.000
Pihak Ketiga		
Obligasi Pemerintah	13.923.640.000	10.615.000.000
Saham dengan Kuotasi	9.973.901.542	9.973.815.970
Dikurangi: Penurunan Nilai Efek yang Belum Direalisasi	1.562.522.008	(1.156.671.632)
Jumlah Pihak Ketiga	25.460.063.550	19.432.144.338
Jumlah	27.210.063.550	29.432.144.338

Seluruh portofolio efek yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada yang dijaminan.

Perubahan nilai wajar portofolio efek diperdagangkan yang telah direalisasi adalah sebesar Rp 0 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, disajikan sebagai laba (rugi) dari perdagangan efek – bersih.

Nilai wajar portofolio efek yang diperdagangkan di Bursa Efek yaitu obligasi dan ekuitas, ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

8. PIUTANG DAN UTANG KEPADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

8.a. Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi jual efek dan deposit yang diserahkan Perusahaan dalam rangka transaksi efek, yaitu sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Piutang Transaksi Efek	119.065.053.700	59.314.576.400
Setoran Jaminan	3.572.086.806	3.530.043.529
Jumlah	122.637.140.506	62.844.619.929

8.b. Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi beli efek yaitu masing-masing sebesar Rp 89.540.588.300 dan Rp Rp 35.718.374.900 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

9. PIUTANG NASABAH

9.a. Berdasarkan Hubungan:

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 34)	-	-

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Pihak Ketiga		
Nasabah Pemilik Rekening	722.014.625.062	513.322.369.813
Nasabah Kelembagaan:		
Reksa Dana Emco Growth Fund	5.494.045.705	3.827.027.888
Reksa Dana Pacific Equity Progresif Fund	13.166.274.075	10.486.228
Reksa Dana Semesta Dana Saham	721.233	659.388
Dana Pensiun Perhutani Pacific Capital Investment	1.995.926.051	-
Dana Pensiun PT Kalbe Farma Qq PT. Emco Asset Management	1.428.090.323	-
Reksa Dana Emco Mantap	1.162.041.210	-
PT Emco Asset Management	1.099.115.129	-
Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan Dan Pengerukan	165.186.094	-

Sub Jumlah	746.526.024.883	517.160.543.317
-------------------	------------------------	------------------------

Jumlah	746.526.024.883	517.160.543.317
---------------	------------------------	------------------------

9.b. Berdasarkan Pihak:

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Nasabah Pemilik Rekening		
Transaksi Reguler	705.531.573.905	432.168.205.525
Transaksi Marjin	16.483.051.157	2.062.169.396
Nasabah Kelembagaan		
Transaksi Reguler	24.511.399.820	82.930.168.396
Transaksi Marjin	-	-
Jumlah	746.526.024.883	517.160.543.317

9.c. Berdasarkan Umur:

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Piutang yang Telah Jatuh Tempo Namun Belum Diselesaikan	514.033.654.550	401.882.148.764
Piutang yang Telah Jatuh Tempo	232.492.370.333	115.278.394.553
Jumlah	746.526.024.883	517.160.543.317

Pada umumnya, seluruh piutang nasabah diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 3 (tiga) hari sejak tanggal perdagangan, sehingga Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

10. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Pihak Berelasi Lainnya	647.355.470	638.768.710
Pihak Ketiga	48.520.469	2.328.553
Jumlah	695.875.939	641.097.263

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 31)	3.033.295.454	2.897.795.851
Pihak Ketiga		
Sewa Gedung	1.362.614.502	1.625.393.658
Lain-lain	386.487.032	236.174.903
Jumlah Pihak Ketiga	1.749.101.533	1.861.568.561
Jumlah	4.782.396.987	4.759.364.412

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	31 Maret 2016 Akumulasi atas Bagian Laba Entitas Asosiasi	Akumulasi atas Bagian Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Asosiasi	Nilai Tercatat
	%	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	20,55	60.000.000.000	5.140.313.158	(1.157.787.000)	63.982.526.158
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi		60.000.000.000	5.140.313.158	(1.157.787.000)	63.982.526.158

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Kesejahteraan Ekonomi No.1 tanggal 6 Januari 2015 oleh Notaris Judy Sentana SH, M.kn. Perusahaan merealisasikan sebagian penyertaan saham, sesuai dengan surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-74/PB.33/2014 tanggal 29 Desember 2014 yang baru disetujui sebesar Rp 60.000.000.000 atau sebesar 20,55% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor. Perusahaan telah memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor AHU-0003459.AH.01.03 Tahun 2015, tanggal 20 Januari 2015.

13. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK INDONESIA

Saldo penyertaan pada bursa efek per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp 630.500.000 merupakan penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu persyaratan sebagai anggota bursa sebanyak 1 (satu) lembar saham dengan nilai nominal Rp 135.000.000 per saham ditambah agio saham sebesar Rp 495.500.000.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai penyertaan saham pada akhir periode pelaporan.

14. ASET TETAP

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.461.259.434 dan Rp4.415.015.125.

31 Maret 2016	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
HARGA PEROLEHAN				
Pemilikan langsung				
Kendaraan Bermotor	6.626.113.994	260.600.000	-	6.886.713.994
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3.144.917.356	1.675.227	-	3.146.592.583
Peralatan Kantor	34.625.596.559	87.647.500	-	34.713.244.059
Renovasi Kantor	16.469.965.261	-	-	16.469.965.261
Jumlah	60.866.593.170	349.922.727	-	61.216.515.897
AKUMULASI PENYUSUTAN				
Pemilikan langsung				
Kendaraan Bermotor	4.352.512.580	200.615.442	-	4.553.128.022
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3.110.024.759	7.011.742	-	3.117.036.501
Peralatan Kantor	13.250.809.267	644.622.950	-	13.895.432.217
Renovasi Kantor	9.157.537.604	609.009.300	-	9.766.546.904
Jumlah	29.870.884.210	1.461.259.434	-	31.332.143.644
Nilai Buku	30.995.708.960			29.884.372.252
31 DESEMBER 2015	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
HARGA PEROLEHAN				
Pemilikan langsung				
Kendaraan Bermotor	5.579.110.585	2.362.800.000	1.315.796.591	6.626.113.994
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3.132.528.356	12.389.000	-	3.144.917.356
Peralatan Kantor	13.023.565.448	21.602.031.111	-	34.625.596.559
Renovasi Kantor	8.273.715.261	8.196.250.000	-	16.469.965.261
Jumlah	30.008.919.650	32.173.470.111	1.315.796.591	60.866.593.170

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

AKUMULASI PENYUSUTAN

Pemilikan langsung

Kendaraan Bermotor	4.882.249.488	585.434.683	1.115.171.591	4.352.512.580
Perabot dan Perlengkapan Kantor	2.943.017.327	167.007.432	-	3.110.024.759
Peralatan Kantor	11.647.012.449	1.603.796.818	-	13.250.809.267
Renovasi Kantor	7.098.761.412	2.058.776.192	-	9.157.537.604
Jumlah	26.571.040.676	4.415.015.125	1.115.171.591	29.870.884.210
Nilai Buku	3.437.878.974			30.995.708.960

Aset tetap kendaraan Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Reliance Indonesia (pihak berelasi) dengan nilai pertanggungan masing-masing Rp 3.644.700.000 per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan periode kini.

15. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Rekening BCA Cab Gunung Sahari	3.015.196.667	3.015.196.667
Lain-lain operasional	2.098.703.051	5.297.669.211
Jumlah	916.493.616	8.312.865.878

Deposito berjangka yang dijaminan kepada PT Bank Central Asia Tbk merupakan jaminan atas pinjaman bank dan fasilitas bank garansi dari PT Bank Central Asia Tbk.

Dana DIT Polda Metro Jaya merupakan Rekening bank BCA cabang Gunung Sahari yang terkena sita jaminan dalam sengketa perdata antara Perusahaan (pelawan) melawan Kepolisian RI, Kejaksaan Tinggi dan PT Reliance Asset Management, pihak terlawan, (dahulu adalah entitas anak Perusahaan). Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 350/Pdt/G/2012/PN.Jkt.Sel, Rekening tersebut adalah sah milik Perusahaan dan penyitaan atas rekening tersebut tidak mempunyai kekuatan hukum. Atas putusan tersebut, para terlawan melakukan upaya banding dan sampai tanggal pelaporan keuangan, proses hukum ini masih berjalan.

16. UTANG NASABAH

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 34)	146.409.904	94.962.426
Pihak Ketiga		
Nasabah Pemilik Rekening	358.253.015.659	238.508.978.895
Nasabah Kelembagaan:		
Reksa Dana Emco Growth Fund	3.129.290.526	1.913.513.944
Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan	-	175.159.593
Dana Pensiun PT Kalbe Farma Qq PT. Emco Asset Management	1.779.178.005	-
PT Emco Asset Management	1.659.448.654	-
Reksa Dana Emco Mantap	20.239.291	-
Jumlah	364.987.582.039	240.692.614.858

Nilai wajar liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan yang mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 3 (tiga) hari dari tanggal perdagangan.

17. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Transaksi Saham	1.013.454.868	631.244.637
Beban Utilitas	147.369.953	158.054.450
Lain-lain	1.299.284.598	1.458.878.832
Jumlah	2.460.109.418	2.248.177.918

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

18. PERPAJAKAN

18.a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
PPh 25	-	-
PPh 23	57.719.584	-
Jumlah	57.719.584	-

Pada tanggal 21 November 2014, Perusahaan menerima surat Pemberitahuan Permohonan untuk Peninjauan Kembali dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. MPK.I.1474/PAN.Wk/2014 dengan Surat Permohonan/ Memori Peninjauan Kembali No. S-2342/PJ.07/2014 yang diajukan pada tanggal 6 Mei 2014 oleh Dirjen Pajak mengenai peninjauan kembali keputusan pengadilan pajak No. Put.50104/PP/M.XIII/15/2014. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan masih menunggu hasil Peninjauan Kembali tersebut.

18.b. Utang Pajak

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	48.407.914	80.804.823
Pasal 23	5.416.912	3.850.129
Pasal 26	15.033.545	15.521.100
Pasal 29	73.344.147	73.344.147
Pasal 4 ayat 2 - Final	196.309.369	251.540.981
Pajak Pertambahan Nilai	604.186.806	99.429.739
Pajak Transaksi Bursa	877.534.599	479.048.377
Jumlah	1.820.233.292	1.003.539.296

18.c. Manfaat (Beban) Pajak

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Maret 2015 (Rp)
Pajak Kini	-	155.683.167
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	9.375.000	-
Jumlah	9.375.000	155.683.167

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Maret 2015 (Rp)
Laba Sebelum Beban Pajak	7.264.841.909	5.973.276.111
Beda Tetap:		
Beban Pajak Final	2.569.994.850	425.724.926
Pendapatan Bunga Jasa Giro	(871.148.367)	(442.570.254)
Pendapatan Komisi Transaksi Obligasi	(7.267.500.000)	(3.290.725.000)
Pendapatan Bunga Deposito	(2.645.335.699)	(1.104.157.091)
Penurunan (Kenaikan) Nilai Portofolio Efek	(2.724.279.178)	92.795.094
Beban Transaksi Portofolio Efek	122.634.785	4.748.835
Beban Administrasi Bank	70.631.171	77.775.212
Bagian Laba bersih Entitas Asosiasi	(1.964.169.000)	(958.452.000)
Jumlah	(12.709.171.438)	(5.194.860.278)
Beda Waktu:		
Imbalan Kerja	37.500.000	-
Penyusutan Aset Tetap	250.000.000	-
Jumlah	287.500.000	-
Estimasi Penghasilan Kena Pajak	(5.156.829.529)	778.415.833
Pajak Penghasilan Badan	-	155.683.167
Pajak Dibayar Di Muka:		
PPh Pasal 23	54.450.579	243.873.278
PPh Pasal 25	-	386.388.303
Jumlah Pajak Dibayar Di Muka	54.450.579	630.261.581
Kurang (lebih) bayar Pajak Penghasilan	(54.450.579)	(474.578.414)

18.d. Aset Pajak Tangguhan

Pajak Tangguhan dihitung berdasarkan beda waktu antara nilai tercatat dari total aset dan liabilitas yang dicatat berdasarkan laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas. Rincian aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

	Tahun 2016 dan 2015		
	31 Desember 2015 (Rp)	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan (Rp)	31 Maret 2016 (Rp)
Penyusutan Aset Tetap	608.967.530	-	608.967.530
Pendapatan Komprehensif Lain - Entitas Asosiasi	289.446.750	-	289.446.750
Imbalan Kerja	467.287.438	9.375.000	476.662.438
Jumlah	1.365.701.718	9.375.000	1.375.076.718

18.e. Administratif

Pada tanggal 23 Januari 2014, Perusahaan menerima keputusan pengadilan pajak No. Put.50104/PP/M.XIII/ 15/2014 tentang banding dari Perusahaan terhadap Surat Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-1309/WPJ.07/ 2012 tanggal 16 Juli 2012 tentang keberatan atas SKPKB PPh tahun pajak 2009 No. 00007/206/09/054/ 11 tanggal 21 April 2011. Keputusan pengadilan pajak mengabulkan seluruh permohonan banding dari Perusahaan sehingga Dirjen Pajak diwajibkan untuk mengembalikan kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp3.684.944.193 dimana sebesar Rp762.427.404 merupakan lebih bayar PPh Badan Perusahaan tahun 2009 dan sebesar Rp2.922.516.789 yang merupakan uang muka pajak sebagai syarat pengajuan banding.

Pada tanggal 20 Maret 2014, Perusahaan telah menerima lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2009.

Pada tanggal 21 November 2014, Perusahaan menerima surat Pemberitahuan Permohonan untuk Peninjauan Kembali dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. MPK.I.1474/PAN.Wk/2014 dengan Surat Permohonan/ Memori Peninjauan Kembali No. S-2342/PJ.07/2014 yang diajukan pada tanggal 6 Mei 2014 oleh Dirjen Pajak mengenai peninjauan kembali keputusan pengadilan pajak No. Put.50104/PP/M.XIII/15/2014. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, belum ada keputusan atas peninjauan kembali tersebut.

19. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 33)	486.130.412	518.058.828
Pihak Ketiga		
Utang Bunga	448.767.123	448.767.123
Lain-lain	2.340.799.172	2.718.751.731
Jumlah Pihak Ketiga	2.789.566.295	3.167.518.854
Jumlah	3.275.696.707	3.685.577.682

20. UTANG OBLIGASI

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Nilai Nominal Obligasi Reliance III Tahun 2014	65.000.000.000	65.000.000.000
Jumlah	65.000.000.000	65.000.000.000

Berikut ini utang obligasi Perusahaan berdasarkan jatuh temponya:

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Jatuh Tempo Setelah Tahun 2017	65.000.000.000	65.000.000.000
Jumlah	65.000.000.000	65.000.000.000

Obligasi Reliance III

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Reliance III dengan jangka waktu 1.096 hari (3 tahun) sampai dengan tanggal 10 Juli 2017 dengan jumlah pokok obligasi Rp 65.000.000.000 dan tingkat bunga tetap sebesar 12% per tahun dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan yang dimulai pada tanggal 10 Agustus 2014. Obligasi diterbitkan dengan sistem penawaran terbatas dan tidak diperjualbelikan secara publik.

Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus, namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari.

Perusahaan harus menginformasikan pemegang obligasi melalui agen pemantau secara tertulis antara lain selambat-lambatnya dalam waktu 14 hari kalender sejak:

- Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar;
- Melakukan perubahan susunan direksi, komisaris dan pemegang saham Perusahaan;
- Terjadi tuntutan perkara perdata dan/atau pidana terhadap Perusahaan;
- Timbul suatu perkara atau tuntutan hukum yang terjadi antara Perusahaan dengan suatu badan pemerintah; dan

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

- Terjadi perubahan yang dapat merugikan atas aset atau kegiatan usaha Perusahaan.

Perusahaan wajib memberikan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada kepada agen pemantau paling lambat 10 hari kerja sebelum dilakukannya tindakan tersebut dibawah ini, dimana agen pemantau akan menyampaikan kepada pemegang obligasi selambat-lambatnya 5 hari kerja setelah diterimanya pemberitahuan tersebut antara lain:

- Perusahaan menjual, menyewakan, mentransfer, memindahkan hak, menghapuskan, menjaminkan/ mengagunkan sebagian besar atau seluruh harta kekayaan Perseroan dengan cara bagaimanapun juga dan kepada orang/pihak manapun juga;
- Perusahaan melakukan penggabungan usaha/ merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh aset atau saham dari perusahaan lain; dan
- Perusahaan membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang telah dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham Perusahaan kepada Perusahaan.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Saldo liabilitas program imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 mengacu pada laporan Aktuaria Independen KIS Aktuaria No. 3251/KIS/LA/03/2016 tanggal 21 Maret 2016 dan No. 2899/KIS/LA/02/2015 tanggal 25 Februari 2015.

Nilai kini liabilitas dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan asumsi aktuarial sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Usia Pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat Kenaikan Gaji	7,00%	7,00%
Tingkat Diskonto	9,00%	9,00%
Table Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011
Table Mortalita	10% dari kemungkinan orang	10% dari kemungkinan orang meninggal pada
Tingkat Pengunduran Diri	1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 55 tahun	1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 55 tahun
Metode Perhitungan	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Saldo Awal Tahun	1.869.149.751	1.747.653.196
Beban Imbalan Kerja yang Diakui pada Tahun Berjalan	37.500.000	280.915.588
Beban Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain (OCI)	-	159.419.033
Saldo Akhir	1.906.649.751	1.869.149.751

Rincian beban imbalan kerja tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Beban Jasa Kini	37.500.000	123.626.800
Beban Bunga	-	157.288.788
Beban Imbalan Kerja	37.500.000	280.915.588

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	1.906.649.751	1.869.149.751
Nilai Wajar Aset Program	-	-
Status Pendanaan	1.906.649.751	1.869.149.751
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial yang Belum Diakui	-	-
Liabilitas imbalan kerja	1.906.649.751	1.869.149.751

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Program imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji, sebagai berikut:

a) Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b) Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

22. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Lembar Saham	Jumlah (Rp)
PT Reliance Capital Management	86,49%	1.556.887.135	155.688.713.500
Masyarakat	13,51%	243.112.865	24.311.286.500
Jumlah	100,00%	1.800.000.000	180.000.000.000

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat PT Reliance Securities Tbk yang diaktakan melalui akta notaris No. 566 tanggal 19 Mei 2015 oleh Dr. Rosita Rianuli Sianipar, S.H. M.kn, notaris di Jakarta. Sampai dengan tanggal pelaporan, perubahan tersebut masih dalam proses pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 90.000.000.000 menjadi sebesar Rp180.000.000.000 melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Peningkatan modal tersebut, ditelaah dengan mengeluarkan sebanyak 900.000.000 lembar saham baru, dengan nominal masing-masing Rp100.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Desember 2015 (Rp)
Agio Saham dari:		
Penawaran Saham Perdana	30.000.000.000	30.000.000.000
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	308.600.631.992	308.600.631.992
Jumlah	338.600.631.992	338.600.631.992
Dikurangi:		
Biaya Emisi Saham dari:		
Penawaran Saham Perdana	(1.899.368.008)	(1.899.368.008)
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	(173.344.092)	(173.344.092)
Jumlah	(2.072.712.100)	(2.072.712.100)
Tambahan Modal Disetor - Neto	336.527.919.892	336.527.919.892

Sesuai dengan akta No. 566 tanggal 19 Mei 2015, PT Reliance Securities Tbk meningkatkan modal melalui portepel (right issue) sebesar Rp308.427.287.900 sehingga tambahan modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp336.527.919.892.

Agio saham dan biaya emisi saham berasal dari penawaran umum perdana Perusahaan pada tanggal 13 Juli 2005 (Catatan 1.c) dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 566 tanggal 19 Mei 2015.

24. CADANGAN UMUM

Sebagaimana ditegaskan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Akta Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) tanggal 15 Mei 2009 dari Notaris Eliwaty Tjitra, SH, pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari sebesar Rp 300.000.000 menjadi Rp 500.000.000.

25. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas sebagai perantara perdagangan efek, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Maret 2015 (Rp)
Komisi Transaksi - Broker	4.842.207.033	7.816.302.129
Komisi Transaksi - Obligasi	7.267.500.000	3.290.725.000
Laba (Rugi) Telah Terealisasi atas Efek untuk Diperdagangkan - Neto	85.538	-
Laba (Rugi) Belum Terealisasi atas Efek untuk Diperdagangkan - Neto	2.724.193.640	(92.795.094)

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Bunga Pembiayaan Penyelesaian Transaksi Marjin - Neto	9.645.053.799	2.276.352.765
Jumlah	24.479.040.010	13.290.584.800

Bunga pembiayaan penyelesaian transaksi merupakan pendapatan bunga yang diperoleh dari saldo kurang dana nasabah pihak ketiga (transaksi marjin) sehubungan dengan transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah.

26. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima oleh Perusahaan sebagai penjamin emisi dan sebagai agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham dan reksadana, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Maret 2015 (Rp)
Komisi Penjaminan		
Pendapatan Agen Penjualan	173.611.110	1.787.163.322
Komisi Penjaminan Emisi Efek	-	340.000
Jumlah	173.611.110	1.787.503.322

27. PENDAPATAN DIVIDEN DAN BUNGA

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Maret 2015 (Rp)
Pendapatan Bunga	3.708.544.591	2.989.837.568
Jumlah	3.708.544.591	2.989.837.568

28. BEBAN PEMASARAN

Beban pemasaran terdiri dari beban atas promosi, iklan tentang produk Perusahaan dalam berbagai jenis media pemasaran dan atas beban rebate per 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015. beban pemasaran Perusahaan adalah sebesar Rp 6.018.022.564 dan Rp 4.836.541.509.

29. BEBAN KEPEGAWAIAN

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Maret 2015 (Rp)
Gaji Pokok	2.406.663.459	2.663.793.672
Bonus dan Tunjangan	587.893.545	328.048.051
Lain-lain	14.180.193	12.673.043
Jumlah	3.008.737.197	3.004.514.766

30. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	31 Maret 2016 (Rp)	31 Maret 2015 (Rp)
Bunga Utang Obligasi	1.944.657.650	1.859.178.011
Bunga Antar Perusahaan Berelasi (Catatan 31)	19.351.584	26.458.460
Jumlah	1.964.009.234	1.885.636.471

31. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normalnya, melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi dimana transaksi tersebut dilakukan dengan harga, perlakuan dan syarat, yang sama dengan pihak ketiga. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan atas transaksi-transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.I tentang "Benturan Kepentingan Tertentu", sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan.

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Sifat Berelasi	Transaksi
PT Reliance Capital Management	Pemegang saham utama	Utang nasabah, Utang lain-lain dan Modal

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

PT. Asuransi Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Biaya dibayar dimuka, Utang nasabah
PT. Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Portofolio efek, Utang nasabah dan Beban bunga
PT Reliance Managemen Investasi	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Portofolio efek, dan Utang nasabah
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Utang Nasabah
PT. Suryatama Tigamitra	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Biaya dibayar dimuka

Ringkasan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp	2016 %	2015 %
Portofolio Efek:				
Medium Term Notes - PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	1.750.000.000	10.000.000.000	0,13	0,90
Jumlah	1.750.000.000	10.000.000.000	0,13	0,90
Biaya Dibayar di Muka				
PT Suryatama Tigamitra	2.587.200.000	2.822.400.000	0,20	0,25
PT Asuransi Reliance Indonesia	446.095.454	75.395.851	0,03	0,01
Jumlah	3.033.295.454	2.897.795.851	0,23	0,26
Utang Nasabah:				
PT Reliance Capital Management	108.545	-	0,00	-
PT Reliance Manajer Investasi	131.736.224	-	0,02	-
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	14.502.742	87.185.824	0,00	0,02
PT Asuransi Reliance Indonesia	12.106	7.776.602	0,00	0,00
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	50.287	-	0,00	-
Jumlah	146.409.904	94.962.426	0,03	0,03
Utang Lain-lain:				
PT Asuransi Reliance Indonesia	20.852.000	18.602.000	0,00	0,01
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	465.278.412	499.456.828	0,09	0,14
Jumlah	486.130.412	518.058.828	0,09	0,15

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar, kecuali diungkapkan secara khusus dalam catatan atas laporan keuangan.
- Setiap transaksi dengan pihak berelasi berlaku kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga seperti penentuan komisi untuk transaksi perdagangan efek maupun jaminan atas saham atas transaksi tersebut.

32. REKENING EFEK

Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 rekening efek yang dikelola oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 30.449.848.799 dan Rp 38.721.291.841. Jumlah ini dan liabilitas kepada Nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN

33.a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar yang terdiri dari risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga. Perusahaan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa nasabah atau pihak lawan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar, yaitu risiko arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.
 - Risiko harga merupakan dampak risiko yang terjadi karena adanya perubahan harga kuotasian dari portofolio efek - yang diperdagangkan.

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Menetapkan rasio pinjaman nasabah terhadap jaminan 200%;
- Menetapkan konsentrasi piutang fasilitas investasi ekuitas tidak melebihi 15% dari nilai Modal kerja bersih disesuaikan (MKBD);
- Mengambil tindakan force sell ketika rasio piutang fasilitas investasi ekuitas nasabah mencapai 80%; dan
- Menetapkan Trading Limit Nasabah.

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari pihak lawan atas kewajiban kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang lembaga kliring dan penjaminan dan piutang nasabah.

Perusahaan mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dengan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah sesuai dengan riwayat kreditnya dan proses awal penerimaan aplikasi kredit dilakukan secara selektif. Divisi kredit menetapkan batas kredit dan tingkat jaminan untuk klien. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen yang diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

Tabel berikut menyajikan jumlah eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan:

	Konsentrasi Risiko Kredit - 31 Maret 2016		
	Korporasi Rp	Lain-Lain Rp	Eksposur Maksimum Rp
Aset			
Kas dan Setara Kas	283.626.063.546	-	283.626.063.546
Portofolio Efek	27.210.063.550	-	27.210.063.550
Piutang Reverse Repo - Neto	15.200.963.587	-	15.200.963.587
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	3.572.086.806	-	3.572.086.806
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	119.065.053.700	-	119.065.053.700
Piutang Nasabah	746.526.024.883	-	746.526.024.883
Aset Keuangan Lancar Lainnya	-	695.875.939	695.875.939
Penyertaan pada Bursa Efek	630.500.000	-	630.500.000
Aset Lain-lain	5.415.196.667	-	5.415.196.667
Total Aset Keuangan	1.201.245.952.739	695.875.939	1.201.941.828.679

	Konsentrasi Risiko Kredit - 31 Desember 2015		
	Korporasi Rp	Lain-Lain Rp	Eksposur Maksimum Rp
Aset			
Kas dan Setara Kas	345.127.338.432	-	345.127.338.432
Portofolio Efek	29.432.144.338	-	29.432.144.338
Piutang Reverse Repo - Neto	48.189.333.911	-	48.189.333.911
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	3.530.043.529	-	3.530.043.529
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	59.314.576.400	-	59.314.576.400
Piutang Nasabah	517.160.543.317	-	517.160.543.317
Aset Keuangan Lancar Lainnya	-	641.097.263	641.097.263
Penyertaan pada Bursa Efek	630.500.000	-	630.500.000
Aset Lain-lain	5.415.196.667	-	5.415.196.667
Total Aset Keuangan	1.008.799.676.594	641.097.263	1.009.440.773.857

KUALITAS ASET KEUANGAN

	31 Maret 2016		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai Rp	Mengalami Penurunan Nilai Rp	Jumlah Rp
Aset			
Kas dan Setara Kas	283.626.063.546	-	283.626.063.546
Portofolio Efek Diperdagangkan	27.210.063.550	-	27.210.063.550
Piutang Reverse Repo - Neto	15.200.963.587	-	15.200.963.587
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	3.572.086.806	-	3.572.086.806
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	119.065.053.700	-	119.065.053.700
Piutang Nasabah	746.526.024.883	-	746.526.024.883
Aset Keuangan Lancar Lainnya	695.875.939	-	695.875.939

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Penyertaan pada Bursa Efek	630.500.000	-	630.500.000
Aset Lain-lain	5.415.196.667	-	5.415.196.667
Jumlah	1.201.941.828.679	-	1.201.941.828.679

	31 Desember 2015		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai Rp	Mengalami Penurunan Nilai Rp	Jumlah Rp
Aset			
Kas dan Setara Kas	345.127.338.432	-	345.127.338.432
Portofolio Efek Diperdagangkan	29.432.144.338	-	29.432.144.338
Piutang Reverse Repo - Neto	48.189.333.911	-	48.189.333.911
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	3.530.043.529	-	3.530.043.529
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	59.314.576.400	-	59.314.576.400
Piutang Nasabah	517.160.543.317	-	517.160.543.317
Aset Keuangan Lancar Lainnya	641.097.263	-	641.097.263
Penyertaan pada Bursa Efek	630.500.000	-	630.500.000
Aset Lain-lain	5.415.196.667	-	5.415.196.667
Jumlah	1.009.440.773.857	-	1.009.440.773.857

RISIKO LIKUIDITAS

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya dari tanggal laporan posisi keuangan:

	31 Maret 2016			
	Kurang dari 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun
Utang Nasabah	364.987.582.039	-	-	-
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	89.540.588.300	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3.275.696.707	-	-	-
Utang Obligasi	-	-	65.000.000.000	-
Beban Akrua	2.460.109.418	-	-	-
Jumlah	460.263.976.464	-	65.000.000.000	-

	31 Desember 2015			
	Kurang dari 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun
Utang Nasabah	240.692.614.858	-	-	-
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	35.718.374.900	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3.685.577.682	-	-	-
Utang Obligasi	-	-	65.000.000.000	-
Beban Akrua	2.248.177.919	-	-	-
Jumlah	282.344.745.359	-	65.000.000.000	-

Risiko Suku Bunga Pasar

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga

Perusahaan tidak memiliki risiko suku bunga karena pinjaman yang dimiliki Perusahaan berupa utang obligasi memiliki tingkat suku bunga tetap.

Risiko Harga Saham

Efek Perusahaan dalam bentuk saham terpengaruh oleh risiko harga pasar yang timbul dari ketidakpastian nilai investasi surat berharga dimasa yang akan datang. Risiko harga saham melekat pada posisi yang diambil oleh Perusahaan dan juga pada kecukupan jaminan terhadap piutang kepada nasabah. Perusahaan mengelola risiko harga saham melalui diverifikasi dan penetapan limit atas instrumen saham secara individual dan keseluruhan serta disiplin dalam pengelolaan kecukupan jaminan dalam bentuk saham untuk piutang

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

33.b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen memperkirakan bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dan yang jatuh temponya tidak ditentukan telah mencerminkan nilai wajarnya.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Nilai tercatat	Nilai Wajar	Nilai tercatat	Nilai Wajar
Aset				
Kas dan Setara kas	283.626.063.546	283.626.063.546	345.127.338.432	345.127.338.432
Portofolio Efek yang Diperdagangkan	27.210.063.550	27.210.063.550	29.432.144.338	29.432.144.338
Piutang Reverse Repo - Neto	15.200.963.587	15.200.963.587	48.189.333.911	48.189.333.911
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjam	122.637.140.506	122.637.140.506	62.844.619.929	62.844.619.929
Piutang Nasabah	746.526.024.883	746.526.024.883	517.160.543.317	517.160.543.317
Aset Keuangan Lancar Lainnya	695.875.939	695.875.939	641.097.263	641.097.263
Penyertaan pada Bursa Efek	630.500.000	630.500.000	630.500.000	630.500.000
Aset Lain-lain	5.415.196.667	5.415.196.667	5.415.196.667	5.415.196.667
Total Aset Keuangan	1.201.941.828.678	1.201.941.828.678	1.009.440.773.857	1.009.440.773.857
Liabilitas				
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	89.540.588.300	89.540.588.300	35.718.374.900	35.718.374.900
Utang Nasabah	364.987.582.039	364.987.582.039	240.692.614.858	240.692.614.858
Beban Akrua	2.460.109.418	2.460.109.418	2.248.177.919	2.248.177.919
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainn	3.275.696.707	3.275.696.707	3.685.577.682	3.685.577.682
Utang Obligasi	65.000.000.000	65.000.000.000	65.000.000.000	65.000.000.000
Total Liabilitas Keuangan	525.263.976.464	525.263.976.464	347.344.745.358	347.344.745.358
Selisih Bersih	676.677.852.214	676.677.852.214	662.096.028.499	662.096.028.499

33.c. Manajemen Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada stakeholder lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan OJK No V.D.5 dan peraturan OJK No. X.E.1, yang antara lain menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek sebesar Rp 25.000.000.000. Apabila tingkat modal kerja minimum berada dibawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, Perusahaan berisiko dikenakan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengawasi risiko ini, Perusahaan melakukan hal-hal berikut:

- Mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan regulator
- Memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan
- Mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

34. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN

Dalam kaitan dengan permodalan dan untuk memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek, maka perlu dilakukan peningkatan modal disetor dan modal kerja bersih disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek.

Sehubungan hal tersebut, Pemerintah mengeluarkan 2 keputusan yang terkait dengan peningkatan modal disetor dan MKBD Perusahaan Efek, yaitu Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/ 2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang "Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek", Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-20/PM/2003 dan No. Kep-566/ BL/2011 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan, dimana perusahaan efek yang melakukan kegiatan sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah wajib memiliki modal disetor sekurang-kurangnya sebesar Rp 30.000.000.000 dan MKBD sekurang-kurangnya sebesar Rp 25.000.000.000 pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 30 Desember 2015, jumlah MKBD Perusahaan masing-masing sebesar Rp 147.215.242.497 dan Rp 236.347.482.985 Dengan demikian, MKBD Perusahaan sudah di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK.

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

35.a. Berdasarkan Lease Agreement tanggal 1 Maret 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan yang berlokasi di Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126, milik PT Suryatama Tigamitra selama 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 1 Maret 2018.

35.b. Berdasarkan Lease Agreement tanggal 28 Desember 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan yang berlokasi di Jl. Pluit Kencana No. 15A milik PT Suryatama Tigamitra yang berlaku selama 5 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

- 35.c. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 18 tanggal 25 Maret 2014, Perusahaan menyewa bangunan yang berlokasi di wilayah Cibeuning, Bandung, yang berlaku selama 3 tahun dan berakhir pada 31 Maret 2016.
- 35.d. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 2 tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan menyewa bangunan ruko yang berlokasi di Plaza Kebon Jeruk, Jakarta, yang berlaku selama 2 tahun yang akan berakhir pada 31 Desember 2016.
- 35.e. Perusahaan berdasarkan Akta No.10 telah memperpanjang sewa kantor Surabaya Gubeng, yang dibuat dihadapan Lidia Susi Giartini, Sarjana Hukum, Notaris di Surabaya. Perpanjangan ini berlaku selama 3 tahun terhitung mulai tanggal 30 Juni 2015 dan akan berakhir pada tanggal 29 Juni 2018.
- 35.f. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa, Perusahaan menyewa bangunan yang berlokasi di Jl Diponegoro, Surabaya, yang berlaku selama 2 tahun 2 bulan dan akan berakhir pada tanggal 22 September 2013. Perjanjian ini telah diperpanjang berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa No. 31 yang dibuat dihadapan Devi Chrisnawati, SH, notaris di Surabaya untuk 3 tahun 1 bulan dan akan berakhir pada 30 September 2016.
- 35.g. Berdasarkan akta perpanjangan sewa menyewa, Perusahaan memperpanjang sewa bangunan yang berlokasi di Denpasar, Bali, yang berlaku selama 3 tahun sejak 26 September 2015 dan akan berakhir pada tanggal 26 September 2018.
- 35.h. Berdasarkan akta perpanjangan sewa menyewa, Perusahaan memperpanjang sewa bangunan yang berlokasi di Menara Batavia lantai dasar, Jakarta, milik PT Suryatama Tigamitra yang berlaku selama 3 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2018.
- 35.i. Berdasarkan akta perpanjangan sewa menyewa, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Malang yang masa sewanya diperpanjang kembali.
- 35.j. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Jl. Juwadi No. 1, Yogyakarta dan berlaku selama 3 tahun yang akan berakhir pada tanggal 1 September 2013. Perjanjian ini diperpanjang dengan addendum perjanjian tanggal 26 Agustus 2013 sehingga sewa tersebut diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2016.
- 35.k. Berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa No. 87 tanggal 30 Agustus 2010, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di sektor VII Jl. Pahlawan Seribu Blok RK No. 9, Bumi Serpong Damai, Tangerang, Banten yang berlaku selama 5 tahun dan diperpanjang masa sewanya.
- 35.l. Berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa No. 01 tanggal 1 November 2010, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Jl. Slamet Riyadi No. 330A, Solo, yang berlaku selama 3 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2013. Perjanjian sewa menyewa ini telah diperpanjang sehingga masa berakhir sewa menjadi 31 Oktober 2016.
- 35.m. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 23 tanggal 22 Januari 2014., Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Jl. M.T Haryono No. 6, Pontianak yang berlaku selama 36 bulan dan akan berakhir pada 22 Februari 2017.
- 35.n. Berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa No. 04 tanggal 5 Juli 2013, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Bukit Damai Indah Blok 1 No. 3, Balikpapan yang berlaku selama 3 tahun dan akan berakhir pada 1 Agustus 2016.
- 35.o. Berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa No. 98 tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Jl. Botolempangan, Makassar yang berlaku selama 61 bulan dan akan berakhir pada 31 Juli 2016.
- 35.p. Perusahaan memperoleh dua fasilitas intraday dari PT Bank Central Asia Tbk yaitu untuk pembelian Surat Utang Negara dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000.000 dan untuk penyelesaian transaksi saham dengan jumlah maksimum Rp 50.000.000.000. Perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah dan diperpanjang, terakhir pada tanggal 2 Desember 2014 dengan perjanjian No. 278/Add-KCK/2014 dan No. 279/Add-KCK/2014. Perusahaan juga memperoleh fasilitas Rekening Koran dan Bank Garansi dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 8.000.000.000 dengan perjanjian No. 280/Add-KCK/2014. Fasilitas-fasilitas ini telah diperpanjang berdasarkan surat No 40088/GBK/2016 yang berlaku sampai dengan 27 April 2016.
- 35.q. Sehubungan dengan penerbitan Utang Obligasi Perusahaan dengan sistem penawaran terbatas sebesar nominal Rp65.000.000.000 pada tanggal 10 Juli 2014, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia untuk pendaftaran obligasi dengan No. SP-0024/P-EBH/ KSEI/0714, dan akta perjanjian agen pembayaran No. 486 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat dihadapan Rosita Rianauli Sianipar, SH, MKn, notaris di Jakarta.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 27 Februari 2016, Medium Term Notes (MTN) dari PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (pihak berelasi) sebesar Rp10.000.000.000 telah jatuh tempo dan atas hal tersebut pada tanggal 29 Februari 2016 dilakukan pembiayaan kembali dengan MTN UPRI III tahun 2016 dimana Perusahaan membeli sebesar Rp12.750.000.000. MTN ini memiliki jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2019.

37. TRANSAKSI NON KAS

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas yaitu:

	<u>31 Maret 2016</u> Rp	<u>31 Desember 2015</u> Rp
Penambahan Investasi pada Entitas Asosiasi melalui:		
Reklasifikasi Uang Muka Investasi Saham	60.000.000.000	60.000.000.000
Pengakuan Laba dan Penghasilan Komprehensif Lain	3.982.526.158	2.018.357.158
Jumlah	<u><u>63.982.526.158</u></u>	<u><u>62.018.357.158</u></u>

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

38. STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

PSAK No. 110 (revisi 2015) "Akuntansi Sukuk"

Penyesuaian

- PSAK No. 5 "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 "Aset Tak berwujud"
- PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara *retrospektif* yaitu:

- PSAK No. 4 "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri",
- PSAK No. 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi",
- PSAK No. 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja",
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi",
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", dan
- ISAK No. 30 "Pungutan"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara *prospektif* yaitu:

- PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi",
- PSAK No. 19 "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama".

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan" dan ISAK No. 31: "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi".

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69 "Agrikultur" dan amandemen PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 27 April 2016.

---oooOooo---